

**UPAYA LVRI DAN PPM KABUPATEN KARAWANG DALAM MENDORONG
DUKUNGAN PEMERINTAH TERHADAP PELESTARIAN PROGRAM JIWA,
SEMANGAT, DAN NILAI-NILAI 45 (JSN 45) SERTA PENGUATAN
SEMANGAT KEJUANGAN**

***EFFORTS OF LVRI AND PPM KARAWANG DISTRICT IN ENCOURAGING
GOVERNMENT SUPPORT FOR PRESERVING THE SOUL, SPIRIT AND VALUES OF 45
(JSN 45) PROGRAM AND STRENGTHENING THE SPIRIT OF FIGHTING***

Asep Saepudin^{1*}, Sunarno², Adun³

¹ PC Pemuda Panca Marga Kabupaten Karawang

^{2,3}DPC Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI)Kab. Karawang

Email Koresponden : a.saepudin1976@gmail.com

ABSTRAK

Pelestarian Jiwa, Semangat, dan Nilai-Nilai 45 (JSN 45) merupakan bagian penting dalam menjaga keberlanjutan nasionalisme dan karakter kebangsaan generasi muda.. Penelitian ini bertujuan menganalisis upaya LVRI dan PPM dalam mendorong dukungan pemerintah terhadap pelestarian program JSN 45 serta penguatan semangat kejuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada kegiatan audiensi resmi LVRI dan PPM bersama DPRD Kabupaten Karawang. Data diperoleh melalui observasi kegiatan audiensi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audiensi menjadi instrumen advokasi kelembagaan untuk mendorong pengakuan kebijakan, dukungan anggaran, serta integrasi JSN 45 dalam program pembinaan karakter daerah. Namun, dukungan pemerintah masih bersifat normatif dan belum terlembagakan secara sistematis. Diperlukan penguatan kolaborasi pemerintah daerah dan organisasi veteran agar pelestarian nilai kejuangan berjalan berkelanjutan.

Kata Kunci : Administrasi publik, Advokasi kebijakan, JSN 45, LVRI, Nasionalisme, PPM

Abstract

Preserving the Spirit, Spirit, and Values of '45 (JSN '45) is a crucial part of maintaining the sustainability of nationalism and the national character of the younger generation. This study aims to analyze the efforts of the Indonesian Veterans Association (LVRI) and the Indonesian Veterans Association (PPM) in encouraging government support for the preservation of the JSN '45 program and strengthening the spirit of struggle. The research used a descriptive qualitative approach with a case study of an official audience held by LVRI and PPM with the Karawang Regency Regional People's Representative Council (DPRD). Data were obtained through observation of the audience, interviews, and documentation studies. The results indicate that the audience served as an institutional advocacy instrument to encourage policy recognition, budget support, and the integration of JSN '45 into regional character development programs. However, government support remains normative and has not been systematically institutionalized. Strengthening collaboration between local governments and veterans organizations is needed to ensure the sustainability of the preservation of the values of struggle.

Keywords : Public administration, policy advocacy, JSN 45, LVRI, Nationalism, PPM

PENDAHULUAN

Nasionalisme Indonesia lahir dari sejarah panjang perjuangan kemerdekaan yang sarat dengan pengorbanan, persatuan, dan semangat pantang menyerah (Heriansyah et al., 2025; Mafrukhin, 2020). Nilai-nilai tersebut terkristalisasi dalam Jiwa, Semangat, dan Nilai-Nilai 45 (JSN 45), yang menjadi fondasi moral bangsa sekaligus pedoman karakter kebangsaan (Wahyuni et al., 2024). Namun, di tengah arus globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, internalisasi nilai kejuangan di kalangan generasi muda menghadapi tantangan serius. Penurunan keteladanan sejarah perjuangan dan dominasi budaya populer global menyebabkan melemahnya pemahaman terhadap nilai nasionalisme substantif (Alius, 2019; Barmuddin, Satyadharma, Silondae, & Prasetyo, 2025).

Dalam konteks tersebut, Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan Pemuda Panca Marga (PPM) memiliki peran strategis sebagai penjaga memori kolektif bangsa (Satyadharma & Erfain, 2022). LVRI merupakan wadah para pelaku sejarah perjuangan, sedangkan PPM menjadi jembatan antargenerasi dalam mentransmisikan nilai kejuangan kepada masyarakat, khususnya generasi muda (Ambali & Saputra, 2025; Dani et al., 2025; Safitri et al., 2025; Satyadharma et al., 2025). Keduanya tidak hanya menjalankan fungsi sosial, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam menjaga keberlanjutan nilai kebangsaan.

Di Kabupaten Karawang, upaya tersebut diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi JSN 45 ke sekolah, pembinaan bela negara, serta keterlibatan dalam peringatan hari besar nasional. Namun, efektivitas program pelestarian nilai kejuangan sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan pemerintah daerah. Tanpa dukungan anggaran, regulasi, dan fasilitasi kelembagaan, kegiatan cenderung berjalan sporadis dan berbasis inisiatif organisasi semata.

Salah satu momentum penting yang mencerminkan dinamika tersebut adalah audiensi resmi LVRI dan PPM Kabupaten Karawang bersama DPRD Kabupaten Karawang. Forum rapat dengar pendapat ini menjadi ruang formal bagi organisasi veteran untuk menyampaikan aspirasi terkait pelestarian JSN 45, kebutuhan dukungan operasional, serta pentingnya integrasi nilai kejuangan dalam kebijakan daerah. Audiensi tersebut menunjukkan bahwa isu pelestarian nasionalisme telah masuk dalam ruang deliberasi kebijakan publik daerah. Audiensi antara LVRI, PPM, dan DPRD Kabupaten Karawang menandai pergeseran penting dari isu nasionalisme sebagai wacana moral menjadi agenda yang dibahas dalam ruang formal kebijakan publik. Ketika nilai kejuangan didiskusikan dalam forum legislatif, pelestarian nasionalisme memperoleh legitimasi institusional serta peluang masuk ke dalam proses perencanaan dan penganggaran daerah. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi masyarakat sipil mampu membawa isu ideologis ke ranah administratif melalui mekanisme deliberatif. Namun, agar berdampak nyata, proses tersebut perlu ditindaklanjuti dengan regulasi, program terstruktur, serta komitmen anggaran berkelanjutan dari pemerintah daerah.



Gambar 1. Audiensi LVRI dan PPM Kab. Karawang dengan DPRD Kab. Karawang
Sumber : PC PPM Karawang (2026)

Dalam perspektif administrasi publik, interaksi antara LVRI–PPM dan pemerintah daerah ini mencerminkan praktik awal *collaborative governance*, di mana organisasi masyarakat sipil berupaya mempengaruhi agenda kebijakan melalui jalur institusional (Sentanu, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana upaya advokasi tersebut dilakukan serta sejauh mana pemerintah daerah meresponsnya dalam kerangka dukungan terhadap pelestarian JSN 45.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus (Assyakurrohim et al., 2022; Poltak & Widjaja, 2024). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses advokasi LVRI dan PPM dalam konteks interaksi langsung dengan pemerintah daerah. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Fokus analisis diarahkan pada bentuk upaya advokasi, substansi aspirasi JSN 45, serta respons kelembagaan pemerintah daerah.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Audiensi sebagai Strategi Advokasi Kebijakan

Salah satu bentuk nyata upaya LVRI dan PPM Kabupaten Karawang dalam mendorong dukungan pemerintah terhadap pelestarian Jiwa, Semangat, dan Nilai-Nilai 45 (JSN 45) tercermin dalam pelaksanaan rapat dengar pendapat (audiensi) bersama DPRD Kabupaten Karawang, khususnya dengan Komisi I yang membidangi pemerintahan dan kemasyarakatan (Saepudin, 2025).

Dalam forum resmi tersebut, perwakilan LVRI dan PPM hadir langsung

menyampaikan aspirasi organisasi di hadapan unsur legislatif dan perwakilan perangkat daerah. Kehadiran pengurus organisasi veteran yang mengenakan atribut resmi mencerminkan legitimasi kelembagaan serta keseriusan dalam menyuarakan kepentingan pelestarian nilai perjuangan (Robinson et al., 2022).

Audiensi ini tidak hanya membahas aspek kesejahteraan veteran, tetapi juga secara khusus menekankan pentingnya dukungan pemerintah daerah terhadap program pelestarian JSN 45 (Satyadharma, 2024). Dalam perspektif administrasi publik, langkah ini menunjukkan bahwa LVRI dan PPM telah bergerak dari sekadar organisasi sosial menjadi aktor advokasi kebijakan publik yang berupaya mempengaruhi agenda pemerintah daerah (Kertati et al., 2023; Kuswandoro, 2024).

Substansi Aspirasi: JSN 45 sebagai Program Strategis Kebangsaan

Dalam forum audiensi tersebut, LVRI dan PPM menekankan bahwa JSN 45 bukan sekadar program seremonial, melainkan bagian dari strategi pembinaan karakter bangsa (Musadad, 2024). Organisasi baik LVRI maupun PPM mendorong agar pemerintah daerah dalam hal ini Pemkab Karawang untuk dapat :

1. Memberikan dukungan anggaran untuk kegiatan sosialisasi JSN 45
2. Memfasilitasi masuknya materi nilai kejuangan dalam kegiatan sekolah
3. Mengikutsertakan LVRI dan PPM dalam agenda resmi pembinaan kebangsaan daerah

Hal ini menunjukkan bahwa LVRI dan PPM berupaya menggeser posisi JSN 45 dari kegiatan berbasis inisiatif organisasi menjadi program yang diakui secara kebijakan publik daerah.

Peran Simbolik dan Moral Veteran dalam Forum Pemerintahan

Kehadiran veteran dalam ruang sidang pemerintahan daerah memiliki makna simbolik yang kuat (Satyadharma, Karamani, et al., 2024). Dalam kajian administrasi publik, hal ini mencerminkan *moral authority* atau otoritas moral yang dimiliki kelompok veteran sebagai pelaku sejarah perjuangan bangsa (Hildawati et al., 2024). Otoritas moral ini menjadi modal sosial yang digunakan untuk memperkuat legitimasi tuntutan kebijakan.

Dialog yang terbangun dalam audiensi menunjukkan adanya interaksi deliberatif antara organisasi masyarakat sipil dan lembaga pemerintah. LVRI dan PPM tidak hanya menyampaikan keluhan, tetapi juga menawarkan peran aktif dalam pendidikan nasionalisme, pembinaan bela negara, serta penguatan karakter generasi muda (Satyadharma, Mahdar, et al., 2024).

Audiensi sebagai Praktik Collaborative Governance

Dari sudut pandang *collaborative governance*, audiensi tersebut merupakan tahap awal dari proses kolaborasi antara pemerintah daerah dan organisasi berbasis nilai perjuangan (Islamy H., 2018). Namun, kolaborasi yang terjadi masih berada pada level komunikasi dan penyampaian aspirasi, belum sepenuhnya masuk ke tahap perumusan kebijakan bersama atau penganggaran terstruktur (Djafar, 2024).



Gambar 2 Audiensi LVRI dan PPM Kab. Karawang dengan DPRD Kab. Karawang
Sumber : PC PPM Karawang (2026)

Pemerintah daerah masih memposisikan program JSN 45 sebagai kegiatan pendukung, bukan prioritas utama pembangunan daerah. Padahal, secara substantif, pelestarian nilai kejuangan berkaitan erat dengan pembangunan sumber daya manusia berkarakter, yang menjadi bagian dari tujuan pembangunan nasional (Widiatmoko et al., 2024).

Tantangan Kelembagaan dan Kebijakan

Berdasarkan dinamika yang tergambar dalam audiensi, terdapat beberapa tantangan utama:

1. Keterbatasan Institusionalisasi Program

Belum adanya payung kebijakan daerah yang secara eksplisit mengatur pelestarian JSN 45 menyebabkan program berjalan tanpa arah strategis jangka panjang. Ketiadaan regulasi turunan, seperti peraturan daerah atau keputusan kepala daerah, berdampak pada lemahnya legitimasi formal program dalam sistem perencanaan pembangunan (Nurjaman, 2026). Akibatnya, dukungan anggaran cenderung bersifat ad hoc dan bergantung pada momentum tertentu, seperti peringatan hari besar nasional. Kondisi ini menghambat kesinambungan program, menyulitkan evaluasi kinerja, serta membatasi peluang integrasi JSN 45 ke dalam kebijakan pendidikan dan pembinaan karakter daerah secara sistematis dan terukur.

2. Persepsi Birokrasi terhadap Isu Nasionalisme

Sebagian pemangku kebijakan masih memandang kegiatan kebangsaan sebagai aktivitas simbolik yang bersifat seremonial, bukan sebagai investasi sosial jangka panjang. Perspektif ini membuat program nasionalisme kurang diprioritaskan dalam perencanaan dan penganggaran daerah dibandingkan sektor fisik atau ekonomi. Padahal, pembangunan karakter bangsa memiliki dampak strategis terhadap ketahanan sosial, kohesi masyarakat, dan stabilitas nasional (Fajari & Triadi, 2023). Minimnya pemahaman birokrasi terhadap dimensi substantif nasionalisme menyebabkan dukungan kebijakan terhadap JSN 45 belum optimal, sehingga nilai

kejuangan belum diposisikan sebagai bagian integral dari agenda pembangunan sumber daya manusia daerah.

3. Ketergantungan pada Inisiatif Organisasi

Pelestarian nilai kejuangan di Kabupaten Karawang masih sangat bergantung pada inisiatif LVRI dan PPM sebagai penggerak utama kegiatan. Pemerintah daerah lebih banyak berperan sebagai pendukung pasif dibandingkan mitra strategis dalam perencanaan program (Soares et al., 2015). Ketergantungan ini menimbulkan kerentanan keberlanjutan, karena kapasitas organisasi masyarakat sipil terbatas pada sumber daya internal dan dukungan sukarela. Tanpa dukungan struktural pemerintah berupa regulasi, pendanaan, dan integrasi program dalam sistem kelembagaan, upaya pelestarian JSN 45 berpotensi kehilangan daya jangkau dan kesinambungan dalam jangka panjang.

LVRI dan PPM sebagai Agen Transmisi Nilai Antargenerasi

Selain advokasi kebijakan, LVRI dan PPM juga menjalankan fungsi sosial sebagai agen transmisi nilai kejuangan. Kegiatan sosialisasi JSN 45 ke sekolah-sekolah, pelatihan kepemudaan, serta keterlibatan dalam peringatan hari besar nasional menunjukkan peran organisasi dalam menjaga kesinambungan memori kolektif bangsa (Barmuddin, Satyadharma, Silondae, Hado, et al., 2025).

PPM berperan sebagai jembatan antargenerasi yang menghubungkan nilai perjuangan veteran dengan realitas generasi muda masa kini (Satyadharma et al., 2025). Dalam sudut pandang administrasi publik, hal ini menunjukkan bahwa organisasi masyarakat sipil dapat berfungsi sebagai mitra strategis pemerintah dalam pembangunan karakter kebangsaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa LVRI dan PPM Kabupaten Karawang berperan aktif sebagai aktor masyarakat sipil dalam pelestarian Jiwa, Semangat, dan Nilai-Nilai 45 melalui kegiatan edukatif sekaligus advokasi kebijakan. Audiensi resmi bersama DPRD Kabupaten Karawang menjadi strategi institusional untuk mendorong pengakuan pemerintah daerah terhadap pentingnya program JSN 45 dalam penguatan semangat kejuangan dan nasionalisme generasi muda.

Namun, dukungan pemerintah daerah masih berada pada tahap normatif dan belum sepenuhnya terlembagakan dalam kebijakan maupun penganggaran daerah. Program pelestarian nilai kejuangan masih bergantung pada inisiatif organisasi veteran dan belum terintegrasi secara sistematis dalam program pembinaan karakter daerah.

Dalam perspektif administrasi publik, kondisi ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah daerah dan organisasi veteran masih berada pada tahap awal. Diperlukan komitmen kebijakan, penguatan kelembagaan, serta integrasi program JSN 45 dalam agenda pembangunan sumber daya manusia daerah agar pelestarian semangat kejuangan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan berdampak luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alius, S. (2019). *Resonansi Kebangsaan: Membangkitkan Nasionalisme dan Keteladanan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ambali, S., & Saputra, A. K. (2025). Pelestarian Nilai Perjuangan melalui Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan Pemuda Panca Marga (PPM) di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1379–1386. <https://doi.org/10.63822/pkgah410>
- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Barmuddin, Satyadharma, M., Silondae, T. T. A., Hado, M., & Ahiula. (2025). Veteran dan Peningkatan Nasionalisme kepada Generasi Muda (Studi pada Paskibraka Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2025). *Jurnal Pemberdayaan Berkelanjutan : Bakti Papsel*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.63185/bakti.v1i2.186>
- Barmuddin, Satyadharma, M., Silondae, T. T. A., & Prasetyo, E. W. (2025). Kajian Literatur terhadap Penurunan Semangat Nasionalisme dan Rasa Cinta Budaya Generasi Muda Akibat Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02). <https://doi.org/10.70294/juperan.v4i02.1593>
- Dani, W. O. D. P. S., Saipuddin, A., Setiawan, A. G., & Silondae, T. T. A. (2025). Dari Pejuang ke Pendidik Bangsa: Peran LVRI dalam Menyemai Semangat dan Nilai Juang 1945. *JIMU:Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(01). <https://doi.org/10.70294/jimu.v4i01.1392>
- Djafar, F. (2024). *Aspirasi Publik Dan Kapasitas Lembaga Dalam Perencanaan Pembangunan*. Mega Press Nusantara.
- Fajari, G., & Triadi, I. (2023). Pembangunan Karakter Generasi Muda untuk Memperkokoh Sistem Ketahanan Nasional dalam Aspek Pancagatra. *Lex Sharia Pacta Sunt Servanda: Jurnal Hukum Islam Dan Kebijakan*, 1(1), 37–42. <https://journal.alshobar.or.id/index.php/lespass/article/view/139>
- Heriansyah, M. D., Lestari, A., Surbakti, N. J. B., Simanulang, K. A., & Bahgia, M. (2025). Peran Gerakan Nasionalisme Lokal dalam Membangun Integrasi Nasional Indonesia. *Journal of Social Studies Research*, 3(1), 100–115. <https://doi.org/10.33059/jssr.v3i1.11490>
- Hildawati, H., Erlanti, D., Afrizal, D., Hendrayady, A., Riwayati, A., Widyawati, W., & Amane, A. P. O. (2024). *Sistem Administrasi Negara: Teori dan Praktik*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Islamy H., L. O. S. (2018). *Collaborative Governance: Konsep dan Aplikasi*. Deepublish.
- Kertati, I., Pratomo, S., Sancono, B. A. W., Daeni, M., Widyastomo, R. P., Christiani, C., & Wirasati, W. (2023). *Implementasi Kebijakan Publik: Dari Hulu ke Hilir*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kuswandoro, W. E. (2024). *Kebijakan Publik Perspektif Politik: Advokasi Civil Society Dan Kepartaian*. Universitas Brawijaya Press.
- Mafrukhin, U. (2020). *Pendidikan Nasionalisme: Teori dan Aplikasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Musadad, A. A. (2024). Strategi Guru Sejarah Berbasis Konstruktivisme dalam Internalisasi JSN 45 untuk Mendukung Visi Indonesia Emas 2045. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(2), 2682–2689. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i2.4821>
- Nurjaman, A. (2026). *Otonomi Daerah dalam Perspektif Teori dan Praktik di Indonesia*. UMMPress.
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif. *Local Engineering*, 2(1), 31–34. <https://doi.org/10.59810/lejlace.v2i1.89>

- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Robinson, K., McKenna, B., & Rooney, D. (2022). The Relationship of Risk to Rules, Values, Virtues, and Moral Complexity: What We can Learn from the Moral Struggles of Military Leaders. *Journal of Business Ethics*, 179(3), 749–766. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04874-5>
- Saepudin, A. (2025). Penguatan Sinergi Pemerintah Daerah dan Ormas (Studi Kasus pada LVRI dan PPM Kabupaten Karawang). *Basmat Al Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 76–82. <https://ejournal.stainumadiun.ac.id/index.php/basmat/article/view/152>
- Safitri, T. N., Satyadharma, M., & Asis, P. H. (2025). Media Online dan Penguatan Nasionalisme (Studi Kasus Pemberitaan Legiun Veteran Republik Indonesia Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02). <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1123>
- Satyadharma, M. (2024). Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Dalam Mensosialisasikan Jiwa, Semangat Dan Nilai Juang 1945 (JSN'45). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 125. <https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.15350>
- Satyadharma, M., Barmuddin, B., NurSafitri, T., Putra, Z., & Kasim, S. S. (2025). Strategic Partnership between the Government and Veterans Organizations: A Case Study of PPM and LVRI in Southeast Sulawesi Province. *Synergy: Journal of Governance and Public Policy*, 1(1), 42–49. <https://sinergijournal.id/index.php/sjgp/article/view/55>
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRI Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Satyadharma, M., Karamani, D. D., & Nurlimah, N. (2024). Pola Komunikasi DPD LVRI Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasi. *Journal of Digital Communication and Design (JD CODE)*, 3(1), 16–23. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jdcode/article/view/1566>
- Satyadharma, M., Mahdar, M., Hado, H., Asis, P. H., Kasim, S. S., & Almaliki, M. F. (2024). Penguatan Rasa Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan bagi Generasi Muda. *SMART HUMANITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 131–140. <https://ejournal.smart-scienti.com/index.php/Smart-Humanity/article/view/91>
- Sentanu, I. G. E. P. S. (2024). *Dinamika Governance: Teori, Praktek, Dan Implikasi Kebijakan Publik*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Soares, A., Nurpratiwi, R., & Makmur, M. (2015). Peranan Pemerintah Daerah dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 4(2). <https://doi.org/10.33366/jisip.v4i2.102>
- Wahyuni, R., Tarina, D. D. Y., Simanjuntak, A. A., & Novyana, H. (2024). Pendidikan Bela Negara Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Kejuangan'45 Guna Membentuk Karakter Pemuda Yang Tangguh Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(2), 110–117. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i2.665>
- Widiyatmoko, C., Indriasari, R., Fajar Sidiq, F., & Kartini Mendrofa, D. E. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas dalam Upaya Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan*, 6(2), 40–47. <https://doi.org/10.55745/jwbp.v6i2.273>